



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

# Jalan Tengah Hunian Kampung Susun Bayam Belum Tercapai

**JAKARTA, KOMPAS** — Warga Kampung Bayam menolak rencana Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono untuk memindahkan mereka ke rumah susun baru di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Warga tetap ingin menghuni Kampung Susun Bayam.

Warga menilai pihaknya sudah terdaftar dalam verifikasi penghuni oleh PT Jakarta Propertindo (Perseroda) dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Surat Wali Kota Jakarta Utara Nomor e-0176/PU.04.00 yang dikeluarkan pada Juni 2022.

Terkait polemik dan rencana pemindahan ini, warga yang tergabung dalam Persatuan Warga Kampung Bayam dengan dukungan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta dan Jaringan Rakyat Miskin Kota meminta tiga hal kepada PT Jakarta Propertindo dan Pemprov DKI Jakarta.

Pertama, warga meminta Pemprov DKI Jakarta untuk segera memberikan kunci unit Kampung Susun Bayam kepada warga yang terverifikasi berdasarkan Surat Wali Kota Jakarta Utara dan memproses penempatan warga sesuai dengan program penataan kampung dalam Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 979 Tahun 2022 tentang Lokasi Penataan Kampung dan Masyarakat Tahap II.

Kedua, warga meminta Pemprov DKI Jakarta membatalkan rencana pemindahan warga Kampung Bayam ke tempat lain sebagai tempat tinggal tetap, seperti Rumah Susun (Rusun) Nagrak.

Ketiga, warga meminta penghentian upaya hukum terhadap warga Kampung Bayam yang sedang menuntut haknya karena warga dilindungi oleh hukum dan hak asasi manusia untuk dapat tinggal di Kampung Susun Bayam.

Shirley, salah satu wakil warga yang direlokasi ke Rusun Nagrak, mengatakan, warga mengajukan tiga permintaan itu lantaran Kampung Susun Bayam sudah siap huni. Selain itu, warga sudah mendapatkan surat calon penghuni dan nomor unit hunian, sementara pembangunan rusun baru hanya menambah beban warga.

**Kami semakin lama menanti kepastian hak atas tempat tinggal yang layak.**

Shirley

"Kami semakin lama menanti kepastian hak atas tempat tinggal yang layak," ujar Shirley, Sabtu (27/1/2024).

Pada 16 November 2023, warga melalui LBH Jakarta bersurat kepada Jakarta Propertindo untuk bertemu dan membahas kepastian perpindahan warga ke Kampung Susun Bayam. Namun, Jakarta Propertindo dalam surat pada 28 November 2023 menyebut tidak dapat memenuhi undangan pertemuan. Sehubungan dengan kepastian warga menempati Kampung Susun Bayam, menurut Jakarta Propertindo, masih terdapat beberapa hal yang perlu dipenuhi, antara lain kajian pengelolaan, karena ada temuan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Warga juga bersurat dan meminta audiensi dengan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono pada 4 Desember 2023. Namun, gayung belum bersambut hingga muncul rencana Pemprov DKI Jakarta membangun rusun baru di Tanjung Priok, Jakarta Utara, bagi warga Kampung Bayam. Pembangunan rusun itu akan dimulai pada Januari 2025 dan ditargetkan selesai akhir 2025.

Pada Rabu (24/1), Heru menyampaikan bahwa rusun baru bakal dibangun dengan jumlah 150-200 unit hunian. Rumah susun ditujukan untuk warga terprogram dan warga Kampung Bayam.

Rencana tersebut sudah digodok matang bersama Asisten Pembangunan Pemprov DKI Jakarta sebulan terakhir. Rusun baru dinilai menjadi solusi terbaik yang bisa diberikan untuk menyelesaikan masalah warga Kampung Bayam. Namun, belum ada sosialisasi pembangunan rusun baru kepada warga.

**Taat aturan**

Jakarta Propertindo memin-

ta warga Kampung Bayam mengikuti solusi yang ditawarkan pemerintah. Jakarta Propertindo bersama semua pemangku kepentingan terkait berusaha memitigasi risiko dan menawarkan opsi terbaik bagi semua pihak yang terlibat.

Direktur Utama Jakarta Propertindo Iwan Takwin mengatakan, manajemen menaati peraturan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Jakarta Propertindo sebagai pemilik aset juga mengapresiasi bantuan Pemprov DKI Jakarta yang sudah memfasilitasi warga Kampung Bayam dengan relokasi ke Rusun Nagrak.

"Kami berharap warga menyambut dengan baik dukungan yang diberikan ini. Mohon kerja sama seluruh pihak agar menjaga suasana yang kondusif dan tidak memaksakan kehendak tanpa adanya keputusan dari pihak yang berwenang," kata Iwan.

Iwan mengatakan, Kampung Susun Bayam atau Hunian Pekerja Pendukung Operasional (HPPO) Jakarta International Stadium merupakan bagian dari proses penataan kawasan olahraga terpadu di Jakarta Utara.

Saat ini, sejumlah warga Kampung Susun Bayam masih bertahan di rumah susun yang mereka tempati. PT Jakarta Propertindo melaporkan mereka ke Polres Metro Jakarta Utara karena dinilai menerobos ke rumah susun yang disengketakan.

Sebelumnya, Ketua Kelompok Tani Kampung Bayam Madani Fukron, Selasa (23/1), menyatakan, pihaknya terus mendapat intimidasi sejak tinggal di Kampung Susun Bayam pada 29 November 2023. Dia tinggal di lantai dua rumah susun bersama 40 keluarga lain.

Intimidasi terbaru, kata Madani, adalah ketika pihak pengaman apartemen menutup akses masuk warga. Sejumlah warga dilaporkan ke polisi karena dianggap telah menerobos ke pekarangan rusun.

"Sampai sekarang kami hidup tanpa air dan listrik. Itu adalah salah satu bentuk intimidasi. Belum lagi kami diperlakukan seperti seorang kriminal," ujarnya. (DAN/RAM)